

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah komunitas terkecil dalam sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul kharimah. Tidak jarang pula keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal dalam keluarga yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental fisik, psikologis, serta rohaninya yang menjadikan anak memiliki akhlak yang di cintai Allah SWT. baik di dunia maupun di akhirat (Uyoh Sadulloh dkk, 2019).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْأَجْزَارُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (at- Tahrim/66:6).

Namun, di masa pandemi ini pendidikan keluarga yang tadinya hanya sebatas pendidikan informal sekarang telah merangkap sebagai pendidikan formal dalam rumah. Semuanya disebabkan karena adanya perubahan sistem pembelajaran ditengah wabah Covid-19, yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring (dalam jaringan).

Di dalam proses pendidikan, guru dan siswa merupakan elemen yang harus ada dalam pendidikan. Keberadaan dan hubungan antara keduanya menjadi sebuah keharusan dalam proses pendidikan. Sebab, seorang pendidik atau guru tidak dapat disebut sebagai pendidik jika tidak ada peserta didik, begitu juga sebaliknya.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebuah proses pendidikan tidak akan mungkin berlangsung tanpa keduanya.

Sistem pembelajaran Daring, yang mana pada sistem pembelajaran ini Orang tua ikut andil besar dalam membimbing anak-anaknya dirumah untuk mengkondisionalkan keadaan belajar dirumah, serta merangkap sebagai kedudukan guru yang semulanya di sekolah dengan pembelajaran tatap muka.

Sebelumnya seorang guru memiliki kewajiban untuk menanamkan akhlak yang baik kepada setiap peserta didik di lingkungan sekolah, melakukan bagaimana membangun karakter yang baik pada jiwa anak. Namun, kedudukan guru sebagai pembangun karakter dan akhlak menjadi tugas dan tanggung jawab lebih besar lagi untuk orang tua. Dimana pembelajran saat ini berlangsung tanpa tatap muka dengan guru, tapi anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya yang senantiasa membimbing selama proses belajar anak melalui pembelajaran daring ini.

Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.

Tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab ini termasuk salah satu tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orang tua dalam upaya mempersiapkan anak, bahwa merupakan hasil setiap pendidikan baik yang berhubungan dengan pendidikan iman maupun yang berkaitan dengan pendidikan moral dan psikologis karena eksistensi pendidikan sosial merupakan fenomena tingkah laku dan watak yang dapat mendidik anak guna menunaikan segala kewajiban, sopan santun, kontrol sosial, intelektual, politik dan interaksi yang baik dengan orang lain.

Secara empiris dan nyata, tegas bahwa selamatnya masyarakat serta kuat dan kokohnya bangunannya tidak terlepas dari sehatnya anggota masyarakat dan cara mempersiapkannya. Karenanya, islam memperhatikan pendidikan sosial dan tingkah lakunya sehingga, apabila mereka terdidik, terbentuk dan berkiprah dipanggung kehidupan, mereka akan dapat memberikan gambaran yang benar tentang manusia yang cakap, berakal dan bijak.

Pembinaan kepribadian yang berdasar pada nilai-nilai ajaran islam dalam era globalisasi dan informasi dewasa ini semakin terasa penting penerapannya sejak dini oleh para pendidik. Masyarakat pemerintah kini semakin tampak penerapan dan pembinaan kepribadian islam dikalangan generasi muda. Karena kepribadian islam menjadi penangkal dari pengaruh negatif yang mungkin ditawarkan secara tidak langsung oleh kemajuan zaman pengaruh negatif atas kemajuan teknologi dan globalisasi. Ditambah pembelajaran daring ini yang mengharuskan setiap anak menggunakan gadget atau smartphone, yang mana bisa membuka kesempatan pengaruh buruk zaman globalisasi merasuki dan mengganggu karakter seorang anak.

Berkaitan dengan hal di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut tentang. “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Analisis Ilmu Pendidikan Islam dalam Keluarga)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mendapati realitas akhlak anak di aman modern dan khususnya di tengah masa pandemi ini di mana anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tua sebagai figur yang membimbing sekaligus menggantikan figur sorang guru dalam membentuk akhlak anak di sekolah. Maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi?
2. Bagaimana peran orangtua dalam pembentukan akhlak anak melalui pembelajaran daring di masa pandemi?

3. Hambatan apa saja yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak anak melalui pembelajaran daring di masa pandemi?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keadaan anak dalam pembelajaran daring di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam pembentukan akhlak anak melalui pembelajaran daring di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui Solusi apa saja yang dapat diberikan dalam pembentukan akhlak anak melalui pembelajaran daring di masa pandemi sesuai dengan analisis ilmu pendidikan islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis bagi seluruh pembacanya.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak melalui pembelajaran daring di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk mendorong setiap pembaca, orangtua, serta pendidik agar lebih mendalami perannya untuk membentuk akhlak anak.

E. Kerangka Berpikir

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Adapun peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu pemikiran yang menjadi bagian dan berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami anak (KBBI, 2017)

Orang tua adalah bagian dari inti keluarga yaitu ayah dan ibu yang terkait dalam tali pernikahan, kemudian melahirkan beberapa orang anak, maka suami istri tersebut adalah orangtua bagi anak-anak mereka. Orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam pembentukan akhlak anaknya (Uyoh Sadulloh dkk, 2019). Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak-anak mereka mulai kecil hingga dewasa.

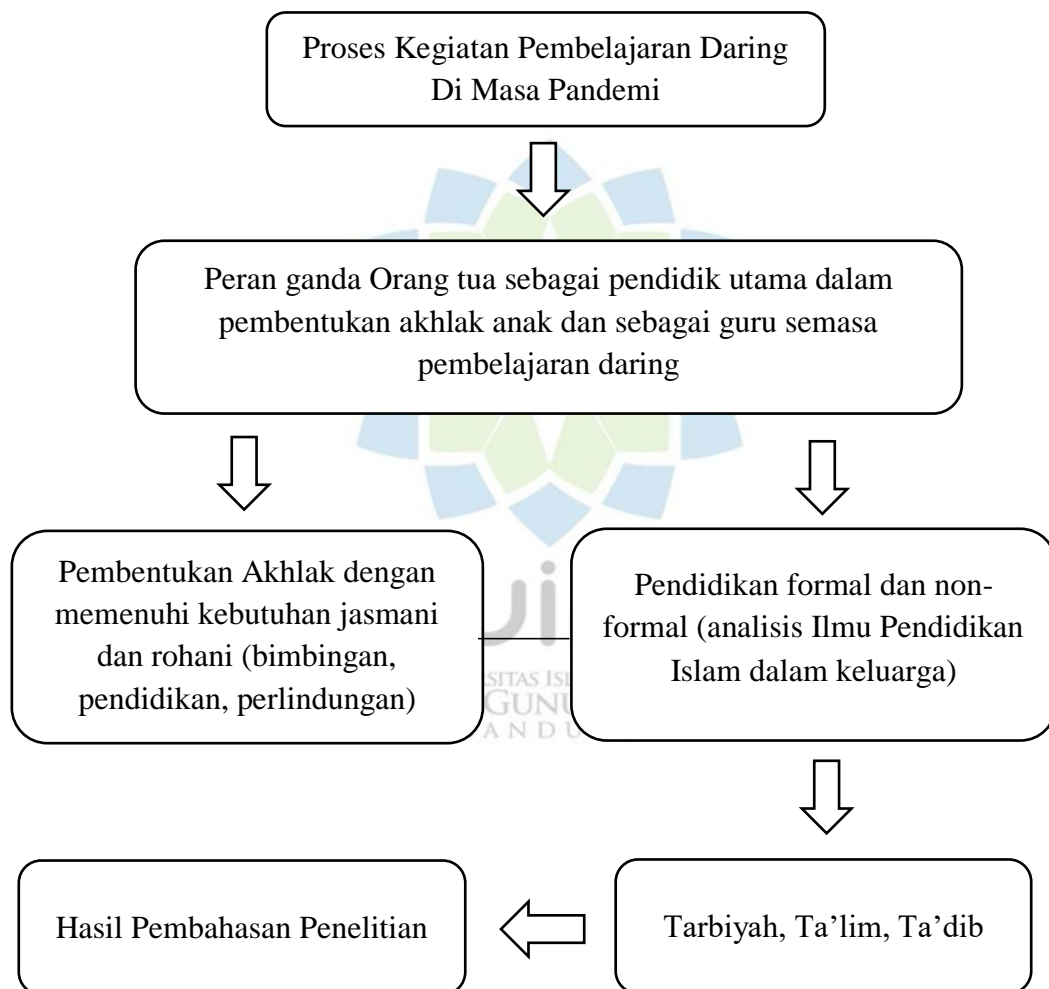
Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.

Pembentukan akhlak di dalam skripsi ini merupakan variabel yang memiliki kekuatan pemikiran yang sangat kuat karena ini adalah konsep bagaimana terciptanya kepribadian seorang anak dapat beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik dengan mengandalkan perspektif pendidikan Islam agar terciptanya perilaku yang didasari oleh niat yang ikhlas dalam rangka mencapai keridhaan Allah swt.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mana dilakukan di rumah secara online tanpa tatap muka tetapi melalui *platform* yang tersedia, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun memanfaatkan jejaring sosial media. Pembelajaran daring juga memiliki peranan pemikiran yang penting dalam skripsi ini sebab di sinilah acuan bagaimana cara berjalannya kesuksesan orang tua dalam mendidik anaknya di era teknologi informasi serba online seperti saat ini (Dalam Pohan, 2020).

Dengan demikian memahami tentang judul dari penelitian peran Orang Tua dalam pembentukan akhlak anak melalui pembelajaran daring dalam mencapaikan

suatu ilmu pengetahuan islam sehingga peneliti ini dapat mencapai terbenutuknya karakter Islami pada anak sehingga proses orang tua dalam membimbing anak dapat berjalan dengan baik dan kondusif seperti apa yang diinginkan. Pada penelitian ini maka penelitian menyajikan kerangka berfikir atau kerangka konsep sebagai berikut. Ini maka penelitian menyajikan kerangka berpikir atau kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya

1. Penelitian yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Mendidik Kepribadian Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*” dan ditulis oleh Iza Bigupik. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak dapat berkembang dengan baik jika orangtua berperan langsung dalam mendidik anak disamping pendidikan diluar keluarga. Orang tua memiliki cerminan bagi anaknya, namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik kepribadian anak yang disebutkan di sana. Serta skripsi ini menjelaskan solusi orang tua dalam mendidik kepribadian anak yang kurang baik agar anak terhindar dari kepribadian yang kurang baik (Bigupik, 2019).
2. Penelitian yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*” dan ditulis oleh Wida Astita. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak selalu ada hambatan atau yang mempengaruhi keberhasilan yang telah diupayakan oleh pihak orang tua. (Astita, 2016).
3. Penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah*” dan ditulis oleh Yobi Novriansyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Islam senantiasa relevan dalam tantangan zaman karena nilai-nilai Islam bersifat universal yang dapat diterima oleh seluruh manusia di segala waktu dan tempat. Untuk mewujudkan individu yang berkarakter Islami dalam skripsi ini disebutkan bahwa setiap individu harus melakukannya dengan cara memahami ajaran agam Islam dengan baik dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islam dalam kehidupan sehari-harinya. (Novriansyah, 2018).

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak melalui pembelajaran daring di masa pandemi saat ini sesuai dan mengkajinya menggunakan analisis ilmu

pendidikan Islam dalam keluarga agar didapatkannya solusi untuk pembentukan akhlak anak.

